

REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM *DETIKCOM*

DAN *VIVA.CO.ID* EDISI APRIL – MEI 2015

SKRIPSI

oleh

Afryansyah

Nomor Induk Mahasiswa 06121002034

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2016

REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM *DETIKCOM*

DAN *VIVA.CO.ID* EDISI APRIL – MEI 2015

SKRIPSI

oleh

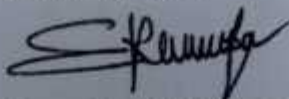
Afryansyah

Nomor Induk Mahasiswa 06121002034

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

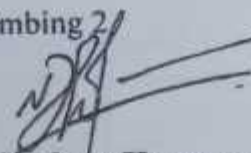
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,
Pembimbing 1



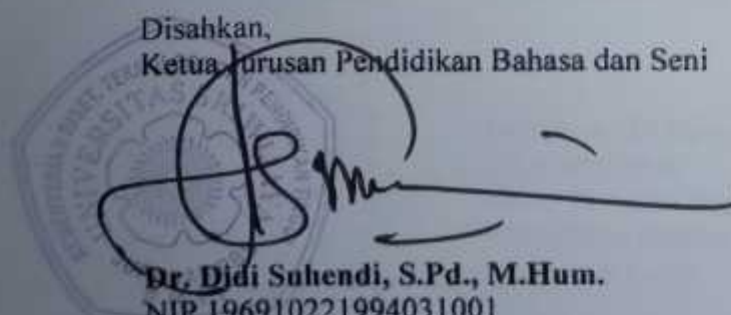
Ernalida, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902151994032002

Pembimbing 2



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.
NIP 195910041985031015

Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM *DETIKCOM*
DAN *VIVA.CO.ID* EDISI APRIL – MEI 2015

Afryansyah
Nomor Induk Mahasiswa 06121002034

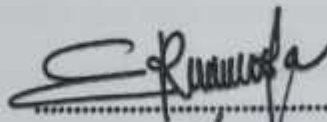
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

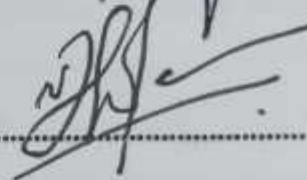
Tanggal: 25 Februari 2016

TIM PENGUJI

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



2. Sekretaris: Drs. Nandang Heryana, M.Pd.



3. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.



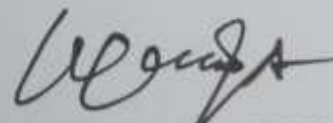
4. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.



5. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.



Indralaya, 25 Februari 2016
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afryansyah

NIM : 06121002034


Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Rekonstruksi Realitas Berita Ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* Edisi April – Mei 2015" ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, 25 Februari 2016

yang membuat pernyataan,




Afryansyah
NIM 06121002034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya kepada hamba untuk menyelesaikan skripsi ini.

Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi Tauladan hidup ini.

Wanita yang kupanggil *Emak* Assiti dan lelaki yang tidak pernah memarahiku—*Bapak*—Rahmat. Kalianlah yang menjadi alasan aku berjuang untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, agar cepat membahagiakan kalian. Doakanlah diriku menjadi permata kebahagiaan dunia dan akhirat untuk keluarga kita.

Teh Eneng, Aa Epul, Teh Wati, Teh Titin, dan Teh Ina. Semua saudaraku yang selalu ‘menggendongku’ di masa dewasa.

Dosen Pembimbing:Ernalida, S.Pd., M.Hum dan Drs. Nandang Heryana, DIP., M.Pd. saya menyampaikan penghargaan tertinggi saya kepada Ibu dan Bapak atas kesedian kalian membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua hal yang Bapak dan Ibu usahakan dan korbakan, baik waktu, tenaga, materi, dan ilmu menjadi amal jariah bagi Ibu dan Bapak.

Dosen-dosenku; Ibu Nurbaya, Ibu Sri Utami, Pak Agus, Pak Didi, Pak Kasmansyah, Ibu Sri Indrawati, Ibu Rarasati, Ibu Latifah, Ibu Zahra, Ibu Santi, Ibu Izah, Ibu Nurhayati, Pak Eko, Pak Supriyadi, Pak Badi, Pak Ansori, Pak Ali, Pak Suhardi, dan Pak Gaffur. Terima kasih atas hidangan ilmu yang sangat bermanfaat, saya banyak belajar kehidupan dari kalian Bapak dan Ibu dosenku—terutama Ibu Ernalida; dosen dan pembimbing hidupku.

Wanita-wanita *obisitas hati*; Bela dan Eva yang enggak pernah *ngobrol* kalo ditinggal berdua, Desy anaknya pak Bambang, Rahmah yang pacarannya kalo sudah nikah aja, Ranita si calon penulis besar, dan Rika *bohay* istrinya kak Rendy. *Aih..* kita yang awalnya asing, terasing di tengah-tengah keramaian, kenyamanan yang kita rasakan, menyatukan kita menepis keasingan. Saya sebagai ketua geng *Genduts*, berpesan kepada kalian, seperti apapun kita kelak, ingat kita lebih dari sekadar sahabat, lebih dari itu—kita adalah keluarga ({}).

Orang Lalan yang rela *nge-kost* di Sarjana untuk jadi Sarjana. Wanita yang selalu sama-sama seminar, sidang, dan sama-sama memimpikan menjadi dosen—Umi Kulsum—si ‘pesaing’ dalam skripsi.

Manteman punggawa *Opera Negeri Pesisir, Dulmuluk, dan Sabda Sampah* yang pernah bersitegang, iri-irian, yang mengajarkanku banyak makna kehidupan. Kalian yang sedari tiga tahun yang lalu, yang banyak bersabda sampah, yang nanti beropera—mungkin sampai ke pesisir—jangan pernah lupakan masa-masa kita di kampus biru.

Keluarga HMPBSI; kakak tingkat dan adek tingkat, baik kampus Indralaya maupu kampus Palembang. Saya banyak memohon maaf kepada kalian apabila ketika saya menjadi Bupati HMPBSI banyak melalaikan sumpah jabatan. Sesungguhnya atas HMPBSI lah kini lebih kurangnya saya ‘menikmati hadiah’-nya. Terutama untuk kalian adekku, saya merasa lebih berguna dalam hidup karena mampu memberikan motivasi untuk kalian para pelurus.

Teman-teman mahasiswa P4 SMAN ULTRA yang kusebut keluarga baru di penghujung kuliah.

Almamater kebanggaan, Universitas Sriwijaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, M.Pd. sebagai pembimbing dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen penguji yaitu Dr. H. Subadiyono, M.Pd., Drs. Kasmansyah, M.Si., dan Dra. Sri Utami, M.Hum., yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada perkembangan kajian wacana kritis.

Inderalaya, 25 Februari 2016

Peneliti

Af

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Rekonstruksi Realitas.....	12
2.2 Berita Ekonomi	14
2.3 Analisis Wacana <i>Framing</i>	16
2.4 Perangkat <i>Framing</i>	19
2.4.1 Struktur Sintaksis	20
2.4.2 Struktur Skrip	23
2.4.3 Struktur Tematik	24
2.4.4 Struktur Retoris	25
2.5 Media Massa dalam Jaringan	27
2.5.1 <i>Detikcom</i>	28
2.5.2 <i>Viva.co.id</i>	31
BAB III METODOLOGI	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data.....	35

3.3 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Hasil Analisis Rekonstruksi Realitas pada Berita Ekonomi dalam <i>Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> Edisi April—Mei 2015	42
4.1.1.1 Rekonstruksi Realitas Harga Emas	42
4.1.1.2 Rekonstruksi Realitas Penyerapan Bulog	49
4.1.1.3 Rekonstruksi Realitas Pembagian Dividen Bank Danamon	57
4.1.1.4 Rekonstruksi Realitas Bursa Saham.....	64
4.1.1.5 Rekonstruksi Realitas Larangan Menjual Minuman Beralkohol.....	71
4.1.1.6 Rekonstruksi Realitas Penyelenggaraan Forum Ekonomi Dunia	78
4.1.1.7 Rekonstruksi Realitas Utang Indonesia	86
4.1.1.8 Rekonstruksi Realitas Penjelasan BI tentang Utang Indonesia.....	94
4.1.1.9 Rekonstruksi Realitas Penegasan IMF tentang Utang Indonesia.....	101
4.1.1.10 Rekonstruksi Realitas Tingkat Pengangguran	108
4.1.1.11 Rekonstruksi Realitas Pertumbuhan Eknonomi Kuartal I-2015	115
4.1.1.12 Rekonstruksi Realitas Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	122
4.1.1.13 Rekonstruksi Realitas Perombakan Kabinet	130
4.1.1.14 Rekonstruksi Realitas Penambahan Pesawat Citilink	138
4.1.1.15 Rekonstruksi Realitas Kenaikan Harga BBM.....	145
4.1.1.16 Rekonstruksi Realitas Impor Beras	152
4.1.1.17Rekonstruksi Realitas Suku Bunga BI.....	159
4.1.1.18Rekonstruksi Realitas Peresmian Pabrik Industri	166
4.1.1.19 Rekonstruksi Realitas Penghapusan Pajak Barang Mewah	173
4.1.1.20 Rekonstruksi Realitas Pengendalian Inflasi	180
4.1.2 Cara Rekonstruksi Realitas Berita Ekonomi dalam <i>Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> Edisi April—Mei 2015	187
4.1.2.1 Cara Rekonstruksi Realitas Berita Ekonomi dalam <i>Detikcom</i>	188
4.1.2.2 Cara Rekonstruksi Realitas Berita Ekonomi dalam <i>Viva.co.id</i>	208
4.2 Pembahasan.....	226
4.3 Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	233
BAB V PENUTUP	237
5.1 Kesimpulan	237
5.2 Saran	238
DAFTAR PUSTAKA	239
LAMPIRAN.....	242

DAFTAR TABEL

Tabel ke-	Halaman
1. Struktur Perangkat <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	20
2. Struktur Manajemen <i>Detikcom</i>	30
3. Struktur Manajemen <i>Viva.co.id</i>	32
4. Jumlah Data Berita Ekonomi <i>Detikcom</i> dan <i>Viva.co.Id</i> Edisi April – Mei 2015.....	35
5. Judul Berita Ekonomi dalam <i>Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> Edisi April— Mei 2015	37
6. Hasil Identifikasi terhadap Berita Harga Emas Antam Naik <i>Goceng</i> Jadi RP 550.000/gram	42
7. Hasil Identifikasi terhadap Berita Harga Emas Batangan Antam Hari Ini Naik Rp 5.000/gram.....	45
8. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Kenaikan Harga Emas	48
9. Hasil Identifikasi terhadap Berita Jokowi Minta Bulog Serap Beras Petani 4,5 Juta Ton, Naik Hampir 100%	50
10. Hasil Identifikasi terhadap Berita Alasan Penyerapan Bulog Terhadap Beras Masih Rendah	53
11. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penyerapan Beras oleh Bulog	56
12. Hasil Identifikasi terhadap Berita Bank Danamon Bagi-bagi Dividen Rp 781 M.....	58
13. Hasil Identifikasi terhadap Berita Bank Danamon Bagikan Dividen Rp781 Miliar	60
14. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Pembagian Dividen Bank Danamon	63
15. Hasil Identifikasi terhadap Berita Pasar Sepi, IHSG Terjebak di 'Jalur Merah'	64
16. Hasil Identifikasi terhadap Berita IHSG Masih Terdampar di Zona Merah	67
17. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Bursa Saham	70
18. Hasil Identifikasi terhadap Berita Era Jokowi, Bir 'Menghilang' Total dari Minimarket	71
19. Hasil Identifikasi terhadap Berita Hari ini Semua Minimarket Bersih dari Minuman Beralkohol.....	74
20. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Larangan Menjual Minuman Beralkohol	77

21. Hasil Identifikasi terhadap Berita <i>Word Economic Forum</i> Jadi Ajang Pekenalan Jokowi ke Dunia, ini Hasilnya	78
22. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ini Kesimpulan Forum Ekonomi Dunia di Jakarta.....	82
23. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penyelenggaraan Forum Ekonomi Dunia	85
24. Hasil Identifikasi terhadap Berita Bank Dunia dan ABD Dikritik Jokowi, Tapi RI Punya Utang Triliunan Rupiah.....	86
25. Hasil Identifikasi terhadap Berita “Campakkan” ADB dan Bank Dunia, Jokowi Tinggalkan Amerika?	89
26. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Utang Indonesia	92
27. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ini Penjelasan Soal Pencatatan ‘Utang’ IMF US\$ 2,79 Miliar	94
28. Hasil Identifikasi terhadap Berita Polemik Utang Indonesia pada IMF, Ini Penjelasan BI	97
29. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penjelasan BI tentang Utang Indonesia	100
30. Hasil Identifikasi terhadap Berita IMF Tegaskan Indonesia Sudah Tak Punya Utang Lagi	101
31. Hasil Identifikasi terhadap Berita IMF: Indonesia Sudah Tidak Punya Utang	104
32. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penegasan IMF tentang Utang Indonesia	107
33. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ekonomi Melambat, Pengangguran 1 Bertambah 300.000 Orang	108
34. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ekonomi Melemah, Pengangguran RI Naik 300 Ribu Orang	111
35. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Peningkatan Jumlah Pengangguran	114
36. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ekonomi RI Kuartal I-2015 Lesu dan Lambat, Ini Penyebabnya	116
37. Hasil Identifikasi terhadap Berita Penyebab Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2015	118
38. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2015	121
39. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ekonomi Lesu, Jokowi Langsung <i>Geber</i> Proyek Infrastruktur	122
40. Hasil Identifikasi terhadap Berita Kejar Pertumbuhan Ekonomi, Jokowi Paksakan Peresmian Proyek	125

41. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	129
42. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ada Wacana Jokowi Mau <i>Reshuffle</i> Menteri, Perlukah?.....	130
43. Hasil Identifikasi terhadap Berita Jika Tak Solid, Jokowi Diminta ' <i>Reshuffle</i> ' Tim Ekonomi.....	134
44. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Perombakan Kabinet Bidang Ekonomi	137
45. Hasil Identifikasi terhadap Berita Sambut Lebaran, <i>Citilink</i> Datangkan Airbus A320 dari Hamburg	139
46. Hasil Identifikasi terhadap Berita Angkutan Lebaran, <i>Citilink</i> Tambah Pesawat Baru.....	142
47. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penambahan Pesawat Citilink	144
48. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ini Penyebab Utama Harga Pertamina Batal Naik	145
49. Hasil Identifikasi terhadap Berita Ini Alasan Pemerintah Batalkan Kenaikan BBM	148
50. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Kenaikan Harga BBM	151
51. Hasil Identifikasi terhadap Berita Jokowi: Ada Desakan Agar Kita Impor Beras.....	153
52. Hasil Identifikasi terhadap Berita Pemerintah Siap Impor Beras Lagi	156
53. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Impor Beras	158
54. Hasil Identifikasi terhadap Berita BI Rate 7,5%, Suku Bunga Tertinggi di Asia	160
55. Hasil Identifikasi terhadap Berita Gubernur BI Klaim Suku Bunga BI Tertinggi di ASEAN	162
56. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Suku Bunga BI	165
57. Hasil Identifikasi terhadap Berita Bakrie Resmikan Pabrik, Menprin: BUMN Harus Pakai Produk dalam Negeri	166
58. Hasil Identifikasi terhadap Berita <i>Coating Plant Bakrie Pipe Industri</i> Diresimkan.....	169
59. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Peresmian Pabrik Industri	172
60. Hasil Identifikasi terhadap Berita Funitur, TV, Hingga Tas Perempuan Bakal Bebas Pajak Barang Mewah	174

61. Hasil Identifikasi terhadap Berita Pemerintah Hapus Pajak Barang Mewah Non Otomotif	177
62. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Penghapusan Pajak Barang Mewah	179
63. Hasil Identifikasi terhadap Berita Jokowi: Percuma Ekonomi Tumbuh 5%, Tapi Inflasi 12%	181
64. Hasil Identifikasi terhadap Berita Presiden Minta Inflasi Dikendalikan	184
65. Perbandingan <i>Frame Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> pada Berita Pengendalian Inflasi	186
66. Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kurikulum 2013	239
67. Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kurikulum KTSP.....	235
68. Cara konstruksi realitas berita ekonomi dalam <i>Detikcom</i> edisi April—Mei 2015	242
69. Cara konstruksi realitas berita ekonomi dalam <i>Viva.co.id</i> edisi April—Mei 2015	243

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Cara konstruksi realitas berita ekonomi dalam <i>Detikcom</i> dan <i>Viva.co.id</i> edisi April—Mei 2015.....	244
2. Sumber Data	246

REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM *DETIKCOM* DAN *VIVA.CO.ID* EDISI APRIL—MEI 2015

ABSTRAK

Penelitian ini membahas cara rekonstruksi realitas pada berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* edisi April—Mei 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara rekonstruksi realitas pada berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* edisi April—Mei 2015 ke dalam wacana berita dilihat dari struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan metode linguistik deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruksionis dan dianalisis menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki, serta digunakan triangulasi data untuk menguji keabsahannya. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu dua puluh berita ekonomi dari masing-masing media massa dalam jaringan yang diterbitkan April—Mei 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dua puluh berita ekonomi dalam *Detikcom*, terdapat sebelas berita pro terhadap pemerintah, satu berita kontra pemerintah, dua berita pro pemilik modal, dan enam berita dituliskan secara objektif. Sementara itu, *Viva.co.id* menuliskan sembilan berita pro terhadap pemerintah, dua berita kontra pemerintah, tiga berita berpihak kepada pemilik modal, dan tujuh berita dituliskan secara objektif. Keberpihakan tersebut, dilakukan wartawan dengan cara memanfaatkan perangkat *framing*, yaitu melalui struktur sintaksis, struktur skrip, dan struktur retorik. *Detikcom* memberikan pencitraan positif terhadap Jokowi, namun bukan pelegitimasi yang menjatuhkan lawannya. Sementara *Viva.co.id* merekonstruksikan realitas ekonomi yang sama dengan kuantitas keberpihakan yang hampir sama seperti *Detikcom*, hanya saja *Viva.co.id* lebih memilih cara dengan menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan pencitraan pada Jokowi.

Kata Kunci: rekonstruksi realitas, berita ekonomi, *Detikcom*, *Viva.co.id*, *framing*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya 2016

Nama : Afryansyah

NIM : 06121002034

Dosen Pembimbing : 1. Ernalida, S.Pd., M.Hum.

2. Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan kenegaraan dan kenasionalan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Salah satunya, yaitu bahasa Indonesia wajib digunakan oleh media massa yang beredar secara nasional. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 39 butir pertama (Kemendikbud, 2011:16) yang berbunyi “bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa”. Oleh karena itu, media massa nasional haruslah menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasinya, yaitu menggunakan bahasa Indonesia ragam jurnalistik.

Bahasa Indonesia ragam jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang memiliki ciri-ciri tertentu, berbeda dengan ragam sastra atau ragam lainnya, dan sesuai dengan tujuan jurnalistiknya, serta sesuai dengan siapa pembacanya. Menurut Hohenberg (dikutip Chaer, 2010:2) “tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, pernyataan, dan ide kepada pembaca secara umum. Lalu, informasi itu harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik.”

Bagi media, bahasa merupakan bahan baku untuk memproduksi berita dan bahasa bukan hanya sekadar sebagai alat penyampai informasi, fakta, atau pernyataan. Lebih dari itu, bahasa merupakan “alat” yang mampu menggerakkan dan menyusun dunia sosial itu sendiri (Jorgensen dan Plillips, 2010:18). Bahkan menurut Sobur (2012:89) bahasa mampu menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik. Kemampuan bahasa dalam menanamkan penggambaran dan pencitraan tersebut, dapat memengaruhi khalayak dengan hebatnya. Badara (2012:9) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa berpengaruh terhadap konstruksi realitas, lebih-lebih atas hasilnya yang berupa

makna atau citra, karena pemilihan kata dan cara penyajian realitas ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang dimunculkan. Dari perspektif tersebut, bahkan bahasa dalam sebuah media massa bukan hanya mampu mencerminkan realitas, melainkan juga mampu menciptakan realitas bagi pembaca.

Pekerjaan media massa pada hakikatnya adalah mengonstruksikan realitas. Maka, isi media merupakan hasil para jurnalis dalam mengonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya (Sobur, 2012:88). Pengonstruksian tersebut dipengaruhi oleh kekuasaan pemilik modal. Pemilik modal dapat menjadikan media sebagai alat untuk memanipulasi dan mengukuhkan kehadirannya sembari memarjinalkan kelompok tidak dominan dan pemilik modal juga mampu memberdayakan wartawan untuk mengonstruksikan realitas sesuai dengan kepentingan pemilik modal (Eriyanto, 2012:22—23).

Seharusnya, media massa bebas dari pengaruh-pengaruh yang menaruh kepentingan tertentu. Media massa harus objektif, berimbang, dan tidak memandang atau berpihak pada suatu kelompok atau berdasarkan kepentingan-kepentingan tertentu. Pada kenyataannya, media massa mengandung ideologi tertentu dengan tujuan tertentu, dengan kata lain media bukanlah saluran yang bebas. Hal ini dibenarkan oleh Sobur (2012:29—30) bahwa media berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam sehingga bukanlah saluran yang bebas. Realitas yang ada, dikonstruksikan oleh pemilik modal untuk kepentingan ekonomi dan atau kepentingan politik melalui media massa yang dikuasainya.

Media massa dijadikan sebagai mesin penggerak persaingan ekonomi atau persaingan bisnis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gramsci (dikutip Wibowo, 2011:8) bahwa “media massa merupakan arena pergulatan antarideologi yang saling berkompetesi”, sehingga di balik berita yang disajikan, tentu terkandung ideologi media massa tersebut. Artinya, dalam setiap teks yang dihasilkan media massa ada berbagai kepentingan ideologi yang terselubung, seperti kepentingan negara, kepentingan pemilik modal, kepentingan masyarakat, kepentingan dan keberlangsungan kerja para wartawan (Wibowo, 2011:9).

Kepentingan tersebut dijalankan secara struktural dan dijadikan sebagai landasan atau sudut pandang bagaimana berita dikonstruksikan, yaitu dengan menonjolkan kelompok yang berkuasa dan melemahkan kelompok lemah. Inilah yang dikatakan oleh Sobur (2012:66) bahwa ideologi kelompok yang berkuasa digunakan untuk melegitimasi kekuasaannya. Selanjutnya Badara (2012:11) menjelaskan bahwa ideologi suatu media massa biasanya ditentukan oleh suatu latar belakang atau pemiliknya. Kuatnya pengaruh pemilik modal terhadap media massa, “memaksa” wartawan mengonstruksikan suatu peristiwa dengan irama dan kepentingan pemilik modal, yaitu seperti kepentingan politik dan kepentingan ekonomi.

Berita sebagai komoditi utama yang paling laris dicari oleh khalayak pembaca. Hal ini dimanfaatkan oleh media massa sebagai alat untuk meletakkan kepentingan tertentu, yaitu dengan merekonstruksikan suatu peristiwa melalui berita. Pada dasarnya, rekonstruksi realitas adalah upaya yang dilakukan untuk menjelaskan suatu peristiwa, keadaan, atau benda sesuai pandangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara memilih fakta apa yang hendak dituliskan, bagian mana yang menjadi sudut pandang, dan bagian mana yang ditonjolkan serta dihilangkan, sehingga terbentuklah sebuah berita yang dikemas dalam sebuah bingkai (*frame*). Menurut Eriyanto (2013:81) ada dua aspek *framing*. *Pertama*, memilih fakta atau realitas, yaitu bagaimana peristiwa dilihat dari suatu sisi. *Kedua*, menulis fakta atau realitas, yaitu berhubungan dengan bagaimana fakta dipilih dan disajikan kepada khalayak. Realitas yang dikonstruksikan, dibingkai menggunakan kata, kalimat, dan preposisi, serta bantuan aksentuasi foto dan gambar untuk memperkuat makna yang hendak disampaikan kepada khalayak dalam bentuk berita, salah satunya berita ekonomi.

Berita ekonomi adalah berita yang memfokuskan pemberitaannya pada bidang-bidang bisnis, komersial, dan investasi (Santana, 2005:22). Berita ekonomi mempunyai peranan penting dalam membangun pernyataan masyarakat di bidang ekonomi, terlebih terhadap perekonomian dalam skala luas. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada berita-berita ekonomi makro. Menurut Putong (2013:273) ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang

mempelajari mekanisme kerjanya secara keseluruhan. Tujuan ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa atau realitas ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi. Bagaimana media massa memandang peristiwa ekonomi yang terjadi, apakah media mengonstruksikannya secara objektif, atautkah media mengonstruksikannya sesuai dengan kepentingan dan perhitungan ekonomi (keuntungan), atau bahkan media memilih untuk berpihak pada suatu kelompok tertentu.

Untuk mengkaji bagaimana media massa mengonstruksikan sebuah realitas dalam berita, dapat menggunakan model kajian analisis wacana. Pada penelitian ini, model analisis wacana yang digunakan adalah model analisis *framing* (bingkai) yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Model analisis ini dinilai tepat untuk mengetahui konstruksi realitas yang dibingkai oleh media. Seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2012:3) bahwa titik perhatian besar analisis *framing* adalah untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media. Penggunaan analisis *framing* dalam sebuah penelitian akan menghasilkan sebuah temuan, yaitu berupa cara media massa mengonstruksikan sebuah realitas dengan memanfaatkan bahasa dalam wacana berita.

Perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki terdiri dari struktur sintaksis (*lead*, *headline*, latar informasi, kutipan yang diambil, pernyataan, dan penutup berita), struktur skrip (kelengkapan 5W + 1H), struktur tematik (paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat), dan struktur retorik (kata, idiom, gambar/foto, dan grafik) (Eriyanto, 2012:294—295). Berdasarkan struktur analisis *framing* ini, konstruksi realitas dalam berita dapat ‘dibongkar’, yaitu dapat ditunjukkannya fakta apa yang ditonjolkan atau dihilangkan dan tujuan atau kepentingan apa yang mendasari media atau wartawan merekonstruksikan berita tersebut.

Media massa dewasa ini tidak hanya berbentuk cetak yang setiap harinya diedarkan dari tangan ke tangan, ada juga yang memanfaatkan *internet* sebagai jaringan publikasiannya, yaitu media massa dalam jaringan (daring). Pada penelitian ini, media massa yang digunakan adalah media massa dalam jaringan,

yaitu *Detikcom* dan *Viva.co.id*. Pemilihan kedua media massa dalam jaringan tersebut atas pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu kedua media massa dalam jaringan tersebut merupakan portal berita dalam jaringan yang dapat diakses kapan saja melalui komputer ataupun *gadget* secara gratis selama 24 jam, kedua portal berita ini juga memiliki kecepatan dalam meng-*update* berita, namun kedua media massa dalam jaringan ini memiliki sudut pandang yang berseberangan, memiliki ideologi yang berbeda, dan memiliki visi dan misi yang berbeda juga.

Detikcom merupakan portal berita aktual dan artikel dalam jaringan yang menduduki peringkat pertama di Indonesia yang paling banyak diakses oleh pengguna *internet*, yaitu sekitar dua sampai tiga juta pengunjung perhari (Alexa, 2015:1). *Detikcom* berada di bawah *Trans Crop* milik Chairul Tanjung, seorang pengusaha sukses di Indonesia. Saat ini, *Detikcom* dipimpin oleh Komisaris Utama Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri yang pernah dicopot jabatannya oleh Presiden Abdurrahman Wahid, namun diangkat kembali pada kepemimpinan Presiden Megawati Sukarno Puteri. Bimantoro juga menjabat Komisaris Utama *Carrefour* Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung.

Sementara itu, *Viva.co.id* merupakan portal berita aktual dan artikel dalam jaringan di Indonesia yang berada pada peringkat keempat sebagai portal berita yang paling banyak dikunjungi, yaitu sekitar satu sampai dengan dua juta pengunjung perhari (Alexa, 2015:1). *Viva.co.id* merupakan anak perusahaan PT Visi Asia Tbk milik Aburizal Bakrie, seorang pengusaha, politikus Golkar, dan sekaligus anggota Koalisi Merah Putih (KMP). Saat ini, *Viva.co.id* dipimpin oleh Putra Bungsu Aburizal Bakrie, yakni Anindya N. Bakrie sebagai presiden komisaris *Viva.co.id*.

Atas dasar pemilik media massa dan pimpinannya adalah pengusaha sekaligus politikus. Apakah suatu berita yang dituliskan berpihak atau tidak berpihak kepada pemerintah (politik), atukah keberpihakan tersebut menyangkut pada kepentingan perusahaan atau keuntungan pemilik modal/media massa (ekonomi) dan memarginalkan kelompok lain, atau bahkan keberpihakan tersebut membawa kepentingan distributor dan konsumen atau masyarakat.

Pada masa pra pemilihan presiden tahun 2014 (pembentukan koalisi politik dan kampanye), pelaksanaan, hingga beberapa bulan setelah terpilihnya pasangan presiden dan wakil presiden Jokowi-JK untuk periode 2014—2019, kedua media massa di atas, tampak jelas mengonstruksikan realitas ekonomi dan politik dengan cara melakukan keberpihakan. Keberpihakan tersebut juga masih tampak setelah Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dilantik. *Detikcom* memperlihatkan dukungannya melalui berita-berita yang bernadakan baik untuk Jokowi-JK, namun memarjinalkan lawan politiknya. Sementara itu, *Viva.co.id* memberitakan “kekuasannya” (KMP) di pihak legislatif dengan nada baik, dan melemahkan pemerintahan Jokowi-JK. Perselisihan kedua media massa yang didasarkan latar belakang ekonomi dan politik ini pun meningkat, ketika pihak Koalisi Indonesia Hebat (KIH) membentuk Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Tandingan, karena kursi legislatif dikuasai oleh kelompok Koalisi Merah Putih (KMP). Kelompok KIH menganggap perbedaan sikap Legislatif dan Eksekutif akan mengganggu kesetabilan negara. Di sisi lain, tindakan KIH tersebut ditanggapi oleh KMP dengan cara memainkan dinamika perundang-undangan di ranah Legislatif dan menganggap pemerintahan Jokowi-JK tidak mampu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Dari sedikit narasi di atas, tampak jelas bahwa pada tahun 2014 khususnya pada masa pra, pelaksanaan, hingga pasca pemilihan presiden (Pilpres) periode 2014—2019, kedua media massa ini berseberangan, yaitu saling menjatuhkan lawan politiknya untuk mengangkat pihak yang didukungnya. Kemudian, pada tahun 2015 ini, persaingan politik mulai mereda. Kedua belah pihak KIH dan KMP mulai saling mendukung satu sama lain. Prabowo Subianto sebagai ketua umum KMP secara tegas menjelaskan bahwa dirinya bersama KMP mendukung pemerintahan Jokowi-JK. Begitu juga dengan KIH, yang tersiar di beberapa media KIH sempat mengundang petinggi KMP dalam berbagai pertemuan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditegaskan kembali bahwa pada tahun 2014 kedua media massa ini memiliki persaingan atau perselisihan di bidang ekonomi dan politik hal tersebut ditampilkan melalui *frame* berita yang dituliskan, namun pada awal tahun 2015 kedua media massa mulai mengendurkan

persiangannya di bidang politik, karena pihak (kelompok politik) yang didukungnya sudah mulai tidak melegitimasi kekuasaannya. Hal yang ditekankan pada penelitian ini, yaitu apakah situasi politik saat ini memengaruhi pengonstruksian berita? dan sebaliknya. Lantas apakah pertimbangan ekonomi dan politik ikut memengaruhi media massa dalam menuliskan berita? Selanjutnya, bagaimana media massa tersebut menggunakan/memanfaatkan bahasa untuk merekonstruksikan realitas ekonomi ke dalam sebuah berita? Beberapa hal tersebut dapat dijawab melalui analisis *framing* berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id*.

Dari perspektif di atas, ditambah media massa dalam jaringan yang sifatnya cepat dan gratis ini, tentu sangat cepat pula memengaruhi pernyataan atau paradigma masyarakat terhadap realitas yang dikonstruksikan lewat berita. Berdasarkan asumsi di atas, penelitian rekonstruksi realitas berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* penting dilakukan.

Pada tanggal 5 Mei 2015, kedua media massa tersebut memuat berita ekonomi yang sama namun berseberangan, yaitu tentang “upaya meningkatkan perekonomian”. Mei 2015 adalah bulan kedua pada triwulan II perekonomian Indonesia. Setelah pada triwulan I (Januari—Maret 2015) perekonomian Indonesia hanya mampu tumbuh 4,7 % dari target sebesar 5,7 %. Pada triwulan kedua ini diharapkan ekonomi Indonesia mampu mencapai target 5,7 %. Pemerintah yang memiliki otoritas terhadap perekonomian nasional, melakukan upaya untuk mendongkrak perekonomian nasional, salah satunya dengan pembangunan infrastruktur. Lantas, bagaimana media mengonstruksikan peristiwa ini? Apakah media memandang ini sebuah ketidakberhasilan pemerintah, atau sebaliknya media memandang pemerintah sudah melakukan hal yang benar untuk meningkatkan perekonomian nasional? Peristiwa yang sama, direkonstruksikan oleh media dengan pandangan atau *frame* masing-masing.

Detikcom menuliskan berita dengan judul *Ekonomi Lesu, Jokowi Langsung Geber Proyek Infrastruktur.Pertama*, ditinjau dari struktur sintaksis, judul berita *Ekonomi Lesu, Jokowi Langsung Geber Proyek Infrastruktur* ini jelas menunjukkan bahwa media memandang walaupun perekonomian Indonesia

sedang “lesu”, tetapi Jokowi tetap mempercepat pembangunan infrastruktur sebagai cara pemulihan ekonomi nasional. Hal ini juga diperkuat dengan *lead* berita, kutipan, sumber, dan penutup yang menyatakan optimistis Jokowi dan Sofyan untuk target ekonomi nasional. *Kedua*, ditinjau dari struktur skrip, yaitu dengan 5W + 1H. (Siapa) Jokowi, (apa) pembangunan infrastruktur, (kapan) selama sepekan di awal Mei 2015, (di mana) beberapa daerah, (mengapa) untuk meningkatkan perekonomian nasional, (bagaimana) mempercepat pembangunan proyek infrastruktur. *Ketiga*, ditinjau dari struktur tematik, terdapat tiga tema dalam berita tersebut, yaitu upaya meningkatkan perekonomian, pembangunan infrastruktur, dan sikap optimis presiden dan menko terhadap upayanya. *Keempat*, ditinjau dari struktur retorik, pemilihan kata-kata *Langsung Geber Proyek Infrastruktur* ini digunakan untuk menegaskan kepada khalayak bahwa kinerja pemerintahan Jokowi cekatan dan langsung tanggap. Sehingga persoalan-persoalan seperti melemahnya ekonomi nasional pun langsung di-“geber” dengan cara membangun infrastruktur sebagai upaya meningkatkan kembali perekonomian nasional.

Sementara itu, *Viva.co.id* menuliskan berita yang sama dengan sudut pandang dan judul yang berbeda, yaitu *Kejar Pertumbuhan Ekonomi, Jokowi Paksakan Peresmian Proyek.Pertama*, ditinjau dari segi sintaksis, judul seperti ini menunjukkan bahwa media memilih sudut pandang, yaitu untuk mengejar pertumbuhan ekonomi —tidak berangkat dari perekonomian yang ‘lesu’ seperti *Detikcom*— pemerintah melakukan upaya peresmian proyek guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pemilihan judul seperti ini juga terkesan biasa, artinya Jokowi sebagai presiden RI sudah seharusnya melakukan upaya guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, tanpa ada kesan kinerja Jokowi cekatan atau langsung tanggap seperti pada judul *Detikcom* di atas. Pada berita ini, teras memuat informasi tentang tidak tercapainya target ekonomi pada triwulan I-2015 sehingga pemerintah harus bekerja keras. Pada kutipan dan sumber, walaupun yang menjadi sumber adalah Menteri Perekonomian RI, tetapi wartawan mengambil kutipan dengan kesan Jokowi memaksakan pembangunan proyek, namun pada penutup kutipan yang digunakan adalah harapan tercapainya target

pertumbuhan ekonomi RI. *Kedua*, ditinjau dari struktur skrip, yaitu dengan 5W + 1H. (siapa) Jokowi, (apa) peresmian proyek, (kapan) Mei 2015, (di mana; tidak ada), (mengapa) untuk mengejar pertumbuhan, (bagaimana) memaksakan peresmian proyek. *Ketiga*, ditinjau dari struktur tematik, terdapat tiga tema dalam berita tersebut, yaitu: upaya mengejar pertumbuhan ekonomi, peresmian proyek, dan sikap optimis Menko bahwa pada triwulan II-2015 target pertumbuhan ekonomi akan tercapai. *Keempat*, ditinjau dari struktur retorik, pemilihan kata *paksakan* pada sebuah judul tentu memiliki makna tertentu. Kata *paksakan* ini dipilih untuk menonjolkan berita bahwa peresmian proyek infrastruktur terlalu dipaksakan karena terdesak oleh melemahnya perekonomian Indonesia.

Kedua media massa di atas memanfaatkan perangkat *framing* untuk mengonstruksikan realitas perekonomian RI. *Detikcom* menggunakan *framing* dan sudut pandang pemerintah sebagai pemegang otoritas perekonomian nasional, mengupayakan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Sementara itu, *Viva.co.id* menggunakan perangkat *framing* untuk mengonstruksikan berita tentang upaya mengejar pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, namun dengan sudut pandang melemahkan pemerintahan Joko Widodo.

Penelitian terhadap berita ekonomi pernah dilakukan oleh Muliana (2008) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Berita Ekonomi Surat Kabar Harian Terbitan Palembang*. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam berita ekonomi pada surat kabar harian terbitan Palembang, yaitu ideologi pro atau keberpihakan wartawan kepada pemerintah.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti berita ekonomi pada media massa. Perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya, media massa yang digunakan adalah media massa terbitan Palembang, sedangkan dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah media massa dalam jaringan, yaitu *Detikcom* dan *Viva.co.id*. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode analisis wacana yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode

analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*/bingkai.

Penelitian dengan model analisis *framing* pernah dilakukan oleh Aby Fatwa Negara (2015) dengan judul *Rekonstruksi Realitas Pada Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dalam Surat Kabar Seputar Indonesia dan Sriwijaya Post Terbitan Juni—Juli Tahun 2014*. Melalui analisis *framing* diketahui bahwa kedua surat kabar tersebut merekonstruksi realitas dengan menunjukkan keberpihakan pada masing-masing calon yang didukung oleh surat kabar tersebut. Keberpihakan tersebut dilakukan oleh wartawan dengan memanfaatkan perangkat *framing*, yakni melalui struktur sintaksis, struktur tematik, serta retorik. Sehingga dalam berita-beritanya hanya berfokus untuk menonjolkan pasangan calon presiden yang didukung media massa tersebut dan memarjinalkan lawan politiknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model analisis wacana, yaitu sama-sama menggunakan model analisis *framing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media massa yang digunakan, objek kajian (berita), dan jika Aby F. Negara meneliti cara rekonstruksi berita-berita pemilihan presiden, yang jelas di dalamnya terdapat persaingan kedua pasangan untuk memenangkan pemilihan presiden tersebut, maka penelitian ini berusaha meneliti kelanjutan hal tersebut, yaitu dengan meneliti berita-berita ekonomi pada media massa yang dianggap berseberangan dalam kepentingan ekonomi dan kepentingan politik.

Penelitian terhadap berita media massa dalam jaringan pernah dilakukan oleh Gema Mawardi (2012) mahasiswa Universitas Indonesia dengan judul *Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com Tanggal 7 September 2011)*. Model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *framing* Pan dan Kosicki. Dari penelitian tersebut, *framing* yang dilakukan *Mediaindoneisa.com* terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar sangat berpihak kepada kepentingan pemilik media, sementara

framing yang dilakukan *Vivanews.com* masih melakukan usaha objektivitas pemberitaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti media massa dalam jaringan dan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki. Sementara itu, perbedaannya terletak pada media massa dalam jaringannya, jika penelitian sebelumnya menggunakan media massa dalam jaringan *Mediaindonesia.com* dan *Vivanews.com*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Detikcom* dan *Viva.co.id*, dan perbedaan selanjutnya terletak pada jenis berita dan periode terbitnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara rekonstruksi realitas berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* edisi April–Mei 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara rekonstruksi realitas berita ekonomi dalam *Detikcom* dan *Viva.co.id* edisi April–Mei 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai khazanah pengetahuan kebahasaan dan pengajarannya, terutama dalam kajian wacana, yaitu mengenai cara rekonstruksi realitas yang dilakukan media massa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa sebagai pertimbangan dalam menganalisis wacana atau bahasa media massa secara kritis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan ajar kebahasaan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexa. 2015. Penyedia Data Komersial Terkait *Traffic Web*.
<http://www.alex.com/siteinfo/detik.com>. Diakses pada 10 Juni 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coco. 2014. *Pencitraan: Konstruksi Realitas Media Massa*.
<http://sariberitacoco.blogspot.com/2014/06/pencitraan-konstruksi-realitas-media-massa.html>. Diakses pada 28 Juni 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Detikcom. 2015. *Indeks Berita Ekonomi Detikcom*.
<http://finance.detik.com/indeks?ftindeks>. Diakses pada 30 Mei 2015.
- Detikcom. 2015. *Indeks Berita Ekonomi Detikcom*.
<http://finance.detik.com/indeks?ftindeks>. Diakses pada 8 Juni 2015.
- Detikcom. 2015. *Indeks Berita Ekonomi Detikcom*.
<http://finance.detik.com/indeks?ftindeks>. Diakses pada 30 Juni 2015.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Grup.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Grup.

- Fairclough, Norman. 2003. *Analysing Discourse: Tekstual analysing for social research*. London and New York: Routledge.
- Fatmasari, Yuniar. 2014. Sekilas tentang Detikcom dan Viva.co.id. <http://yuniarfatmasari.wordpress.co/sekilas-tentang-detik-com/>. Diakses pada 14 Juni 2015
- Fidiana, Kabib Y.. 2011. Konstruksi Realitas dalam Media Cetak. <http://satunilai.wordpress.com/2011/08/13/konstruksi-realitas-dalam-media-cetak/>. Diakses pada 28 Juni 2015.
- Jorgnsen, Marianne W. dan Phillips, J. Louise. 2010. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Kadewadana, Donie. 2008. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- McEachern, Wiliam A.. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Greogry. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Greogry. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- McEachern, Wiliam A.. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawardi, Gema. 2011. Pembingkai Berita Media *Online* (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di *MediaIndonesia.com* dan *Vivanews.com* Tanggal 7 September 2011). *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Muliana. 2008. Analisis Wacana Kritis Berita Ekonomi Surat Kabar Terbitan Palembang. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Negara, Aby F.. 2014. Rekonstruksi Realitas pada Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dalam Surat Kabar *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan dan *Sriwijaya Post* Terbitan Juni—Juli Tahun 2014. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Pan, Zongdang dan Gerald M. Kosicki. 1993. Framing Analysis: an Approach to News Discoure. *Journal Political Communications*. Volume 10, pp. 55—75.

- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UPT UNS Press.
- Sufanti, Main. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bebas Teks: Belajar dari OHIO Amerika Serikat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumadiria, AS. H.. 2014. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry G.. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Indra S. Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Viva.co.id. 2015. Indeks Berita Ekonomi Viva.co.id. <http://www.viva.co.id/indeks>. Diakses pada 30 Mei 2015.
- Viva.co.id. 2015. Indeks Berita Ekonomi Viva.co.id. <http://www.viva.co.id/indeks>. Diakses pada 8 Juni 2015.